

القواعد والتراكيب



النشاط الثاني

Perhatikan kalimat berikut

أُرِيدُ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ	Saya ingin membaca Al-Quran	أُرِيدُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ
أَحْمَدُ يُحِبُّ تَصْوِيرَ الْحَيَوَانَاتِ	Ahmad senang memotret binatang	أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يُصَوِّرَ الْحَيَوَانَاتِ
أُرِيدُ مُقَابَلَتَكَ	Saya ingin menemuimu	أُرِيدُ أَنْ أَقَابِلَكَ
سَرِنِي نَجَاحُكَ	Aku gembira atas keberhasilanmu	سَرِنِي أَنْ تَنْجَحَ
كَانَ الشَّرْطِيُّ فِي الشَّارِعِ لِيُنْظِمَ الْمُرُورَ	Polisi berada di jalan untuk mengatur lalu lintas	كَانَ الشَّرْطِيُّ فِي الشَّارِعِ لِيُنْظِمَ الْمُرُورَ

Mashdar adalah isim yang menunjukkan arti tertentu dan tidak terikat dengan waktu atau masa.

Masdar terbagi menjadi dua, yaitu masdar sharih dan mashdar muawwal.

- 1) Mashdar sharih adalah mashdar yang bentuk lafalnya sudah jelas.

Perhatika contoh berikut:

أُرِيدُ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ	Saya ingin membaca Al-Quran
أَحْمَدُ يُحِبُّ تَصْوِيرَ الْحَيَوَانَاتِ	Ahmad senang memotret binatang
أُرِيدُ مُقَابَلَتَكَ	Saya ingin menemuimu
سَرِنِي نَجَاحُكَ	Aku gembira atas keberhasilanmu
جَلَسْتُ لِلْإِسْتِرَاحَةِ	Saya duduk untuk beristirahat

Secara umum, mashdar sharih hanya dapat diketahui secara *sima'i* (mendengar langsung dari penutur) atau melalui kamus bahasa Arab. Meskipun ada juga yang dibentuk dengan menggunakan pola atau wazan tertentu.

- 2) Masdar muawwal adalah susunan kalimat yang terdiri dari huruf masdariyah, diantaranya أَنْ dan لِ + jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah.

Perhatika contoh berikut:

Saya ingin membaca Al-Quran

أُرِيدُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ

Ahmad senang memotret binatang

أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يُصَوِّرَ الْحَيَوَانَاتِ

Sayang ingin menemuimu

أُرِيدُ أَنْ أَقَابِلَكَ

Aku gembira atas keberhasilanmu

سَرِنِي أَنْ تَنْجَحَ

Saya duduk untuk beristirahat

جَلَسْتُ لِأَسْتَرِيحَ

Di antara *wazan* atau rumusan mashdar dari *fi'il tsulatsi* adalah sebagai berikut:

1. *Wazan* فِعَالَةٌ digunakan untuk membentuk *mashdar* yang menunjukkan pengertian profesi atau keahlian tertentu. Contohnya adalah زِرَاعَةٌ (pertanian) yang berasal dari kata زَرَعَ (menanam) dan كِتَابَةٌ (penulisan) yang berasal dari kata كَتَبَ (menulis).
2. *Wazan* فَعْلَانٌ digunakan untuk membentuk *mashdar* yang menunjukkan pengertian gerakan atau guncangan. Contohnya adalah فَيْضَانٌ (aliran) yang berasal dari kata فَاضَ (mengalir) dan رَجْفَانٌ (guncangan) yang berasal dari kata رَجَفَ (berguncang).
3. *Wazan* فَعْلٌ digunakan untuk membentuk *mashdar* yang berasal dari *fi'il tsulatsi* *tansitif* (الفعل الثلاثي المتعدي). Contohnya adalah ضَرْبٌ (pukulan) yang berasal dari kata ضَرَبَ (memukul) dan فَهْمٌ (pemahaman) yang berasal dari kata فَهِمَ (memahami).
4. *Wazan* فُعُولٌ digunakan untuk membentuk *mashdar* yang berasal dari *fi'il tsulatsi* *intransitif* (الفعل الثلاثي اللازم). Contohnya adalah جُلُوسٌ (hal duduk) yang berasal dari kata جَلَسَ (duduk) dan هُوضٌ kebangkitan yang berasal dari kata هَضَّ (bangkit).
5. *Wazan* فَعْلٌ digunakan untuk membentuk *mashdar* yang berasal dari *fi'il tsulatsi* *intransitif* (الفعل الثلاثي اللازم) dengan *wazan* فَعِلٌ. Contohnya adalah تَعَبٌ (kelelahan) yang berasal dari kata تَعِبَ (lelah) dan مَرَضٌ (hal sakit) yang berasal dari kata مَرَضَ (sakit).